



PENGARUH MOTIVASI KARIER, MOTIVASI EKONOMI, DAN MOTIVASI GELAR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI

Adhitya Reza Kurniawan

Zulaikha¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Accounting profession education (PPA) established to graduate a professional accountant in the future. The PPA program will not produce a professional accountants which acceptable by the company if the students did not have high motivation to study accounting in professional way . Based on this background the objectives of this research is to analyzed if carrier motivation, economic motivation, and title motivation have some effects on accounting students interest to enroll in PPA program at Economics and Business Faculty of Diponegoro University.

The sample of this research using direct survey method that distributed to 100 respondents of accounting students in Economics and Business Faculty of Diponegoro University that has been finished auditing subject. Data in this research were obtained using questionnaires and were analyzed. The hypothesis testing in this research using multiple regression analysis with SPSS release 19.

The result of this analysis showed that career motivation and title motivation significantly affect for accounting students interest to enroll in PPA program. It indicates that a self motivation for having an accountant title is more competitive than just graduates from accounting under graduate program, so they become more professional and get better career in accounting. On the other side, economic motivation has no significant effect for accounting students interest in PPA. This probably happen because there is a point of view that having an accountant title and a good career can improve their economic welfare.

Keywords : Accounting profession education (PPA), interest, career motivation, economic motivation, title motivation.

PENDAHULUAN

Saat ini akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa. Menurut penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi dilandasi oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi, selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa akuntan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan organisasi indonesia atau secara global di masa yang akan datang. Menurut Sundem 1993 (dalam Widyastuti, 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan professional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa pada abad yang akan datang. Pendidikan akuntansi yang tidak menghasilkan akuntan yang profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Pendidikan profesi akuntansi di Indonesia awalnya didasari oleh peraturan Undang-undang No.34 tahun 1954 tetapi, karena dianggap kurang adil bagi lainnya sehingga diterbitkan peraturan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) yang menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan

¹ Corresponding author

Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Kemudian peraturan tersebut diperbarui kembali dengan dikeluarnya Undang-undang No.5 Tahun 2011 tentang Akutan Publik dan pemerintah kemudian mengeluarkan Menteri Keuangan (PMK) 25/PMK.01/2014 tentang Akutan Beregister Negara. Peraturan-peraturan tersebut diperbarui dan dikeluarkan bertujuan untuk melindungi akutan lokal dari kemungkinan banyaknya akutan asing yang masuk ke Indonesia karena Indonesia sebentar lagi akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah disepakati akan diadakan pada akhir 2015.

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro adalah salah satu universitas yang menyelenggarakan program pendidikan profesi akuntansi(PPAk) sesuai dengan SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No.945/D/T/2003 tertanggal 7 Mei 2003. Hingga saat ini, PPAk Undip sudah menghasilkan 880 lulusan yang telah menjadi akutan beregister. Tetapi, walaupun sudah menghasilkan banyak lulusan, minat untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan profesionalisme akutan dengan cara mengikuti pendidikan profesi akuntansi masih rendah. Hal tersebut berdasarkan data dari PPA Universitas Diponegoro yang rata-rata jumlah mahasiswa PPA yang diterima sekitar 99 orang dalam total dua kali periode penerimaan mahasiswa baru per tahunnya. Hal tersebut mendorong untuk melakukan penelitian mengenai motivasi terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Ada banyak faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, seperti penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006) yang meneliti tentang motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan perbedaan mahasiswa yang telah mengambil mata pelajaran auditing atau yang belum terhadap minat mengikuti PPAk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) yang meneliti tentang motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan terhadap minat mengikuti PPAk. Dari faktor-faktor motivasi tersebut, dalam penelitian ini akan meneliti beberapa motivasi yang dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi yaitu motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
3. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Motivasi

Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai.

Sudah banyak pengertian dan teori tentang motivasi, tetapi yang terkenal adalah teori Maslow yang berpendapat bahwa manusia mempunyai 5 tingkatan atau hierarki kebutuhan yaitu meliputi :

1. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*)
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*)
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Aktualisasi diri (*self actualization*)

Kemudian teori motivasi Herzberg dalam Handoko dan Reksohadiprojo (1996) mengenai teori 2 faktor yaitu:

1. Faktor motivasional atau intrinsik : antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain.
2. Faktor *hygiene* atau pemeliharaan : meliputi status seseorang pada sebuah organisasi, seperti hubungan seorang individu dengan atasannya dan atau rekan-rekan sekerjanya. Kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

Minat

Pengertian minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Suryabrata (2002), definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Menurut Crow and Crow (dalam Mahmud, 1990) bahwa ada 3 faktor yang menimbulkan minat seseorang yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu

Minat disini bertujuan sebagai penggerak untuk melakukan kegiatan menyenangkan hati seseorang yang menyukainya sehingga dapat memberikan semangat bagi orang tersebut terhadap suatu kegiatan yang ia lakukan. Hal ini bisa dijadikan sebagai hal yang bisa membangkitkan semangat pada diri yang menyukai sesuatu terhadap dirinya sendiri.

Pendidikan Profesi Akuntansi

Kata profesi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *professues* yang artinya adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga dapat membuat ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya

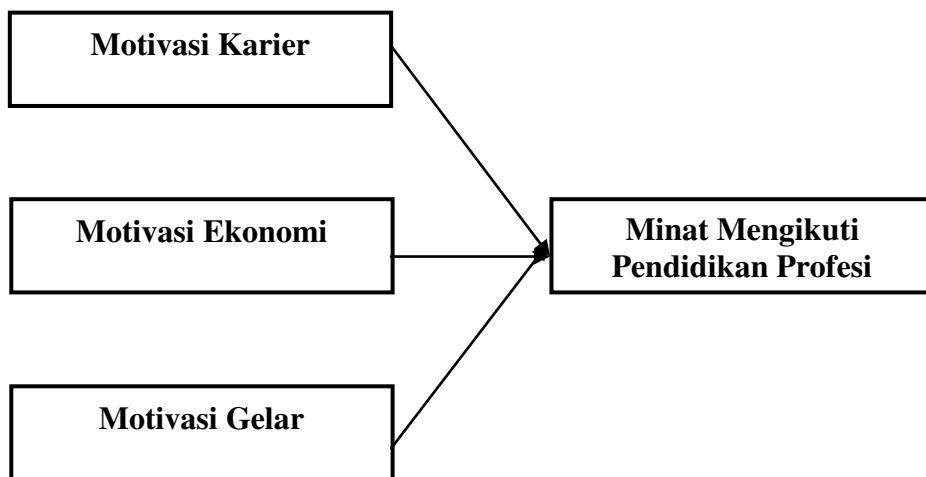
Selanjutnya ciri profesi yang disebut oleh Regar (2003) dalam Benny dan Yuskar (2006) adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan serifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi jika telah memenuhi ciri-ciri profesi yang telah diutarakan di atas, dan kemudian kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas yang telah diberikan oleh profesi tersebut.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001, tentang pemberian gelar akuntan (Ak), dimana sejak

tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan strata satu (S1) tidak lagi bergelar akuntan (Ak) tetapi Sarjana Ekonomi. Kemudian diperbarui dengan Undang-undang No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sendiri merupakan usaha yang memiliki tujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan memiliki daya saing ditingkat global dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai. Kurikulum serta silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang akuntan profesional yang ditentukan oleh International Financial Accounting Committee (IFAC).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Karier adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, yang dimana dapat menunjukkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Menurut Gittman dan McDaniel (1995) dalam Samiaji (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karier tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam 4 tahapan karier berikut :

1. *Entry* merupakan tahapan awal pada saat seseorang memasuki suatu pekerjaan atau organisasi.
2. Tahap pengembangan dan keahlian teknis.
3. *Midcareer years* adalah tahapan dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
4. *Late career* adalah tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Institusi pendidikan seperti perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam pemilihan karier seseorang. Wambanganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar para mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karier yang lebih luas di bidang akuntansi.

Menurut Siegel (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer. Motivasi karier dapat menjadi sebuah dorongan positif dari dalam diri

seseorang untuk mendapatkan jabatan, kedudukan yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen adalah penghargaan finansial. Untuk memastikan bahwa seluruh elemen karyawan memberikan seluruh kemampuan terbaiknya untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah *financial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung meiputi pembayaran yang berasal dari upah dasar atau gaji pokok, upah lembur, atau pembagian dari laba yang didapat perusahaan, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan-tunjangan, atau program pensiun.

Stole (1976) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi. Berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi atau besar daripada pendapatan yang didapat dari karier lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi dapat menjadi sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri agar mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

Pengaruh Motivasi Gelar terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Sebelum tahun 2004, Mahasiswa S-1 Akuntansi yang telah lulus bisa langsung mendapatkan gelar akuntan (Akt) tetapi sekarang lulusan akuntansi hanya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi saja, sehingga untuk mendapatkan gelar akuntan (Akt) harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu.

Gelar Akuntan (Akt) tidak memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Menurut Lisnasari dan fitriany (2008) Gelar Akuntan (Akt) lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S-1 akuntansi yang bergelar Sarjana Ekonomi (SE). Dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar dapat menjadi dorongan seseorang untuk menjadi seorang akuntan yang lebih profesional dan lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi Gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk.

Variabel Independen

1. Motivasi Karier merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk, 2004).
2. Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004).
3. Motivasi Gelar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan gelar resmi yang diakui oleh negara dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan karirnya di bidang profesi yang dijalannya dan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Lisnasari dan Fitriany, 2008).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang sudah mengambil mata kuliah auditing. Untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sevilla, 2007), yang menggunakan nilai kritis sebesar 0,10.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus :

$$n = \frac{987}{1 + 987 (0,10)^2} \\ 90,8$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

e = Batas ketelitian yang digunakan

Berdasarkan penghitungan di atas jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 90,8. Untuk mengantisipasi agar penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*, yaitu menggunakan individu-individu yang telah memenuhi karakteristik penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti (Azwar, 1998).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah survey secara langsung kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*).

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan pembandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ dari r tabel berarti item tidak valid (gugur).

Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Mengikuti pendidikan profesi akuntansi

X_1 = Motivasi Karier

X_2 = Motivasi Ekonomi

X_3 = Motivasi Gelar

β_0 = Intersep/Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Motivasi Karier

β_2 = Koefisien Regresi Motivasi Ekonomi

β_3 = Koefisien Regresi Motivasi Gelar

e = *Disturbance Error*

Uji F

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Gujarati,1999). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Gujarati, 1999). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah :

$$\text{Sumbangan Efektif (SE)} = \text{Adjusted R Square} \times 100 \%$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, hal ini akan menyebabkan masalah pada ketepatan fungsi (model) diskriminan. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah uji normalitas yang digunakan adalah sebagai berikut : - Jika

signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi dengan normal - Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data terdistribusi dengan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Kaidah uji multikolonieritas yang digunakan adalah sebagai berikut : nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kaidah uji heteroskedastisitas yang berlaku adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian data homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka varian data tidak homogen atau mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa responden yang menjadi subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro Semarang. Sebanyak 100 kuesioner didistribusikan pada mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah auditing, hal tersebut dimaksudkan untuk sebagai antisipasi jika terdapat kuesioner yang tidak kembali. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebanyak 18 kuesioner tidak memiliki jawaban yang lengkap sehingga tidak digunakan untuk analisis. Dengan demikian hanya 82 kuesioner saja yang digunakan dalam analisis.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment

Hasil menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel menunjukkan nilai korelasi yang berada diatas nilai r tabel untuk $n = 82$ yaitu 0,217. Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 1
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batasan	Keterangan
Motivasi Karir	0,871	0,60	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,749	0,60	Reliabel
Minat Mengikuti PPAk	0,755	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel menunjukkan nilai Alpha yang berada diatas nilai 0,6. Dengan demikian, masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk diskriptif berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Variabel

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Median teoritis	Rata-rata	Standar deviasi
Motivasi Karir	9 – 45	27 – 45	27	35,10	4.43780
Motivasi Ekonomi	4 – 20	12 – 20	12	16,80	2.20235
Motivasi Gelar	1 – 5	2 – 5	3	3,61	0.89933
Minat Mengikuti PPAk	5 – 25	12 – 23	15	18,60	2.60489

Sumber : Data primer yang diolah

Motivasi Karir dengan rata-rata skor sebesar 35,10, hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki motivasi mendapatkan karir yang lebih baik berada pada tingkat kategori **Tinggi**.

Motivasi Ekonomi dengan rata-rata skor sebesar 16,80, hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki motivasi mendapatkan ekonomi yang lebih baik berada pada tingkat kategori **Tinggi**.

Motivasi Gelar dengan rata-rata skor sebesar 3,61, hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki motivasi mendapatkan gelar akuntan yang berada pada tingkat kategori **Sedang**.

Minat mengikuti PPA dengan rata-rata skor sebesar 18,74, hal ini berarti bahwa banyak mahasiswa yang memiliki minat mengikuti PPAk atau berada pada tingkat kategori **Tinggi**.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya distribusi data yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Pengujian Multikolinieritas

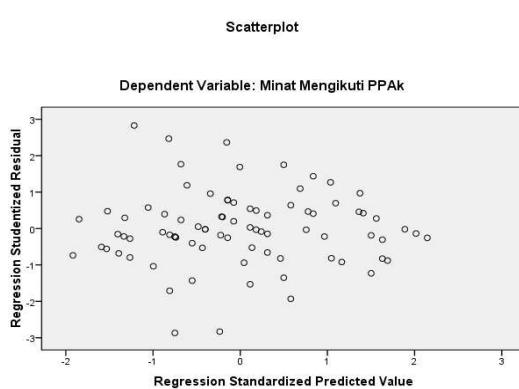
Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Karir	0.417	2.397
Motivasi Ekonomi	0.455	2.199
Motivasi Gelar	0.638	1.568

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot. Apabila terdapat pola yang menyebar, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh berdasarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Dari tabel tersebut diperoleh pola model regresi menyebar sehingga model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Hasil dari perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil dan pengujian regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.886	1.867		3.153	.002
Motivasi Karir	.224	.076	.382	2.937	.004
Motivasi Ekonomi	.122	.148	.103	.825	.412
Motivasi Gelar	.813	.305	.281	2.666	.009

a. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAk

Model tersebut dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,886 + 0,224 X_1 + 0,122 X_2 + 0,813 X_3 + e$$

Diperoleh bahwa variabel motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar memiliki koefisien yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada motivasi gelar, karir dan ekonomi akan lebih menunjukkan kemungkinan minat mengikuti PPAk.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti PPAk

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel motivasi karir terhadap minat mengikuti PPAk dapat dilihat dari nilai t dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai t sebesar 2,937 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi karir terhadap minat mengikuti PPAk. Hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk **diterima**.

2. Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAk

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk dapat dilihat dari nilai t dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai t sebesar 0,825 dengan signifikansi sebesar 0,412. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti PPAk. Hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk **ditolak**.

3. Pengaruh Motivasi Gelar terhadap Minat Mengikuti PPAk

Pengujian kemaknaan pengaruh variabel motivasi gelar terhadap minat mengikuti PPAk dapat dilihat dari nilai t dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai t sebesar 2,666 dengan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi gelar terhadap minat mengikuti PPAk. Hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi gelar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk **diterima**.

Pengaruh Secara Bersama-sama

Hasil pengujian secara bersama-sama atas model regresi ini dapat dilihat juga pada berikut ini.

Tabel 5
Hasil uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.369	3	82.123	21.123	.000 ^a
	Residual	303.253	78	3.888		
	Total	549.622	81			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Gelar, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir

b. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAk

Pengujian model keseluruhan diperoleh dengan melihat dari nilai F statistik dari model persamaan regresi. Pengujian pengaruh secara simultan menunjukkan nilai pengujian F statistik sebesar 21,123 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Koefisien Determinasi

Hasil ini menunjukkan bahwa variasi minat mengikuti PPAk dapat dijelaskan oleh variasi motivasi gelar, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Tabel 6
Koefisien determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.448	.427	1.97177

a. Predictors: (Constant), Motivasi Gelar, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir

b. Dependent Variable: Minat Mengikuti PPAk

Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* menunjukkan nilai besar 0,427. Hasil ini mengindikasikan bahwa 42,7% variasi minat mengikuti PPAk dapat dijelaskan oleh motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar, sedangkan 57,4% minat mengikuti PPAk dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Peningkatan motivasi untuk memperoleh karir yang lebih tinggi dalam bidang akuntansi akan dapat meningkatkan probabilitas mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
2. Motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Ada pertimbangan bahwa motivasi ekonomi bukan menjadi tujuan pertama mahasiswa.
3. Motivasi gelar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Peningkatan motivasi untuk memperoleh gelar profesi akuntan yang lebih tinggi dalam bidang akuntansi praktis akan dapat meningkatkan probabilitas mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat disebutkan berikut ini:

1. Keterbatasan pada penelitian ini adalah masih banyak mahasiswa yang mengisi kuesioner dengan angka/skor yang sama semua membuat data tersebut tidak dapat diolah dengan baik sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil yang didapat dalam penelitian ini.
2. Indikator pertanyaan tentang variabel motivasi gelar dalam penelitian ini hanya satu saja, sehingga tidak dapat diuji validitas dan reliabilitasnya.

Saran Penelitian

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Implikasi Kebijakan

1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis wajib melakukan sosialisasi dan untuk memberikan satu bentuk kepercayaan kepada mahasiswa strata satu (S-1) akuntansi dalam rangka memberikan motivasi akan pentingnya PPAk bagi karir dan profesionalisme mereka di bidang akuntansi di masa yang akan datang.

Saran Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian mendatang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian dapat berjalan dengan yang diharapkan jika data yang didapat dapat diolah dengan baik, maka dibutuhkan keseriusan mahasiswa responden dalam membantu menjawab kuesioner.

2. Sampel diperlukan tidak hanya di salah satu universitas saja seperti di Universitas Diponegoro saja tetapi di PTN atau PTS lainnya.
3. Motivasi lainnya dikembangkan lagi di luar 3 motivasi yang ada dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ariani, Rika. 2004. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Program S-1, Universitas Bung Hatta, Padang, (Tidak dipublikasikan).
- Azwar, S. 1997. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 1998. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benny, Ellya dan Yuskar, 2006, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang), Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, Imam, 2001, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, 2005, Kontribusi Intelektual dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. www.geocities.com
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*, Edisi Pertama, Terjemahan.
- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com. 1996. Organisasi Perusahaan. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 1991. *Auditing Kontemporer*. Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Cetakan ke-4. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikbal, Muhamad. 2011. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kambaton, Harto, 2012, Teori Harapan, Universitas Muhamadiyah, Kendari.
- Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriany, 2008, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), EDU01-1
- Mahmud, Dimyati, 1990, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE
- Maslow, Abraham H. Motivasi dan Kepribadian. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung 1993
- Media Akuntansi. "Penegakan Etika Profesi Upaya Menciptakan Akuntan yang Profesional". Media Akuntansi, 28 September 2002.
- Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro. 2014, *Data Mahasiswa PPA 2003-2014*, Semarang.
- Samiaji, 2004, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII,Denpasar,Bali, 2-3 Desember 2004.
- Sevilla, Consuelo G. 2007. Research Methods. Rex Printing Company. Quezon City.

Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa. Rajawali.

Umar, Husein, 2001. *Riset Akuntansi: Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Widyastuti, Sri Wahyuni, dkk, 2004, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Denpasar, Bali.

Wlodkowski, R.J. (1981). Making sense our of motivation: A systematic model to consolidate motivational constructs across theories. *Educational Psychologist*, 16(2), 101-110. <http://umuassyam.blogspot.com>, diakses 12 September 2014